

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-Teori yang terkait dengan judul

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran yaitu upaya juntuk membelajarkan siswa.¹ Pendidikan membantu agar seseorang yang belajar lebih terarah, lancar, mudah dan lebih berhasil. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang dituju. Oleh karena itu pembelajaran lebih memfokuskan pada bagaimana pembelajaran orang, bukan pada apa yang dipelajari orang.² Pembelajaran menurut Achjar chalil adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatulingkungan belajar. Pembelajaran, dalam ilmu pendidikan sering disebut dengan pengajaran atau proses belajar mengajar.³ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁴

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana pembelajaran diartikan sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya(mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran itu adalahinteraksi dua arah dari pendidik

¹ Nyoman S Degeng,"*Strategi Pembelajaran mengorganisasi isi dengan model elaborasi*(Malang: IKIp Malang & Biro Penerbitan IKPTKI,1997) hal.1

² Charles M. reigeluth,"*Instructional-Desaign Theories and Strategies. A New Paradigm of Instructional Theory ,Volume II* (New Jersey: Lawrence Associates, Publisher,1999)hal.143

³ Zainal arifin ahmad,"*perencanaan pembelajaran: dari desain sampai implementasi*"(Jakarta:pedagogia,2012)hal 7

⁴ Syaiful Bahri Djaramah & Aswan Zain,"*strategi belajar mengajar*"(Jakarta:Rineka Cipta,2006)hal 39

dan peserta didik yang saling berkomunikasi secara terarah menuju pada target yang telah ditentukan.⁵

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan peserta didik berproses dengan sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan.⁶

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antar siswa dengan lingkungannya. Menurut Chauhan, bahwa pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan serta dorongan kepada siswa sehingga menghasilkan proses belajar.⁷ Secara sederhana pembelajaran memiliki makna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya dan strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan. Dapat disimpulkan sebagai upaya menghasilkan sesuatu yang direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran berkaitan erat dengan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.⁸ Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani oleh para siswa itu.⁹ sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah bukan hanya terfokus pada perubahan tingkah laku saja sehingga adanya interaksi antara dua orang atau lebih dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan sesuatu hal yang

Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif" (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 19

⁶ Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *konsep belajar dan pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74

⁷ Sunhaji, "konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran", *jurnal kependidikan*. vol 2 no 2, 2014, hal. 32-33

⁸ Anwar hadid, dkk, "konsep dasar ilmu pendidikan" (Bandung: alfabeta, 2013) hal 179

⁹ Ahmad Rohani, "pengelolaan pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal 2

merubah seseorang menjadi lebih baik dan menambah pengetahuan yang dimilikinya melalui perantara seseorang yang memiliki pengetahuan lebih, dari yang tidak tahu menjadi tahu, peningkatan kualitas serta kualitas tingkah laku seperti kecakapan berfikir, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan dalam berbagai bidang.

b. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah pilihan mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang hendak dicapai, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan kesinambungan.¹⁰ Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran, perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan¹¹. Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti(KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar(KD), mengembangkan indicator, memilih dan mengembangkan bahan ajar , memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media atau sumber belajar dan mengembangkan instrument penilaian.¹² Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Hamzah B.uno menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang

¹⁰ Sugeng listyo prabowo dan faridah nurmaliyah, "perencanaan pembelajaran", (malang: UIN-Maliki Press,2010) hal.2

¹¹ Subhan Adi Santoso dan M.Chotibuddin, "Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi"(Pasuruan:CV.Penerbit Qiara Media,2020)hal 17

¹² Ahmad nursobah, "perencanaan pembelajaran MI/SD", (pamekasan: Duta Media Publishing,2019) hal.2

memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika dirancang dengan baik pula. Ciri utama yang dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran langsung yaitu¹⁴ :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran. Yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta bahwa pembelajaran tersebut ingin mencapai sesuatu
- 2) Memilih isi pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak informasi yang akan diberikan pada siswa dalam kurun waktu tertentu. Disaat ini lah guru harus selektif dalam memilih konsep yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung
- 3) Melakukan analisis tugas. Kegiatan ini akan membantu guru untuk menentukan dengan tepat apa yang perlu dilakukan siswa dalam melaksanakan keterampilan yang akan dipelajari. Guru harus melakukan kegiatan berdasarkan kebutuhan pembelajaran
- 4) Merencanakan penggunaan waktu. Waktu yang disediakan sepadan dengan kemampuan siswa dan memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugas dengan optimal. Mengenal secara baik peserta didik yang akan diajar akan bermanfaat untuk memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang berniali edukatif dikarenakan

¹³ Abdul majid, "perencanaan pembelajaran" (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 17

¹⁴ Suyanto dan asep jihad, "menjadi guru professional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global" (erlangga group, 2013) hal 140

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah :

- 1) Alokasi waktu, yaitu waktu yang disiapkan untuk satu jam pelajaran
- 2) Rombongan belajar, yaitu jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar atau satu kelas
- 3) Buku teks pelajaran, yaitu buku yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
- 4) Pengelolaan kelas dan laboratorium, yaitu meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penugasan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang pertama ialah kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru harus melakukan kegiatan diantaranya: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Yang kedua kegiatan inti, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau

inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Yang ketiga kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan penutup ini meliputi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas atau penugasan, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 satuan pendidikan mengutamakan prinsip diantaranya adalah¹⁶:

- 1) Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.
- 2) Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemic Covid-19

2. Penilaian hasil belajar

Penilaian dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting salah satunya adalah untuk mengetahui tercapai atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya melalui kegiatan ulangan harian,

¹⁵ Lampiran peraturan menteri pendidika dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah

¹⁶ Minhajul Ngabidin, "Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi TiADA Henti" (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021) hal 164

ulangan semester, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional. Sistem penilaian menurut Gronlund(1982) terdapat lima prinsip dasar yang dapat membimbing guru dalam merancang sistem penilaian yaitu: sesuai dengan tujuan pembelajaran, mencakup semua tugas pembelajaran, menggunakan soal tes yang sesuai, membuat soal sevalid dan sereliabel mungkin, dan memanfaatkan hasil tes untuk memperbaiki proses belajar-mengajar berikutnya.¹⁷

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan(Permendikbud) Nomor 23 tahun 2016 tentang stardart penilaian pendidikan yaitu penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian, hasil belajar peserta didik mencakup : penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut :

a. Penilaian kompetensi sikap

Dalam penilaian ini guru melakuak penilaian melalui observasi,pengamatan, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*). Instrument yang digunakan untuk observasi, pengamatan, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian(*rating scale*) yang disertai rubik, sedangkan pada jurnal berupa catatan dari guru.

b. Penilaian kompetensi pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan(*kognitif*) melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- 1) Instrument tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman perskoran.
- 2) Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan

¹⁷ Suyanto dan asep jihad,”*menjadi guru professional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*”(Jakarta : erlangga group,2013)hal 140

3) Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian kompetensi keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.¹⁸

3. Pembelajaran *Blanded learning*

Blanded learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan dua metode sekaligus yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring dan juga luring. Menurut Graham *Blanded learning* adalah kombinasi dari berbagai modalitas media pembelajaran, mengkombinasikan metode pembelajaran, teori belajar dan dimensi pengajaran, mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan daring.¹⁹ Menurut Friesen *Blanded learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan internet dan media digital dengan mendirikan bentuk ruang kelas yang membutuhkan co fisik kehadiran guru dan siswa.²⁰

Blanded learning merupakan metode pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan siswa bertemu langsung dan bertemu secara online didalam jaringan internet yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Kehadiran pendidik dapat dilakukan bergantian antara fisik maupun virtual. Beberapa pertemuan dengan pertemuan tatap muka dilakukan diruang kelas dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya.²¹

Blanded learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model

¹⁸ Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

¹⁹ Hadion wijoyo, " *Blanded learning suatu panduan* " (Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020) hal. 250

²⁰ Hamongan Tabunan, dkk, " *Blanded learning dengan ragam gaya belajar* " (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 79

²¹ Wasis D. Dwiyogo, " *Pembelajaran berbasis Blanded learning* " (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2019) hal. 68

pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog, antara fasilitator dengan orang yang mendapatkan pengajaran. *Blanded learning* merupakan kombinasi pengajaran langsung dan pembelajaran online tapi lebih dari itu sebagai elemen dari implementasi social.²² Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memudahkan dalam mengajar siswa, seperti aplikasi *Whatsapp, google classroom, video call, youtube, google form, zoom* dan lain sebagainya

4. Karakteristik *Blanded learning*

Pembelajaran *Blanded learning* memiliki karakteristik diantaranya²³:

- a. Pembelajaran menggabungkan berbagai macam cara, penyampaian materi, model pengajaran, media dalam proses pembelajaran
- b. Pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran menggunakan media online dengan metode belajar konvensional lainnya
- c. Pembimbing menjadi fasilitator, sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri dan mengembangkan materi yang sudah didapat.

5. *Home visit method* pembelajaran luring dimasa pandemi covid-19

a. Pengertian *Home visit method*

Kunjungan rumah atau *home visit* adalah salah satu kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka untuk mengumpulkan data maupun informasi terhadap peserta didik, dengan cara mengunjungi kerumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka.²⁴ Secara bahasa kata *home* berarti rumah atau tempat tinggal sedangkan *visits* yang berarti mengunjungi. Dan metode merupakan cara yang digunakan. Dengan kata lain metode *home visits* adalah metode atau cara yang digunakan dengan mengunjungi atau

²² Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo”,*Desain Blanded learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*”(Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2020)hal.44

²³ Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo”,*Desain Blanded learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*”(Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2020)hal.46

²⁴ Akhmad Sudrajat,”*Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*”(Yogyakarta:Paramitra Publishing,2011)hal.79

mendatangi rumah peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan untuk mencari tahu informasi tentang peserta didik.²⁵ Home visit adalah salah satu metode pembelajaran dengan cara pembagian kelompok sesuai domisili peserta didik .tujuan Home Visit adalah untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka bersama teman dan guru. Menurut Sudrajat (2011) Home visit adalah berkunjung kerumahpeserta didik untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa, dalam langkah mencari dan melengkapi informasi siswa. Data yang diambil berupa keadaan peserta didik ketika dirumah, hubungan peserta didik dengan keluarga, kebiasaan peserta didik , fasilitas yang ada di rumah serta komitmen orang tua dalam perkembangan anaknya.²⁶

Home visit merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa dirumah, fasilitas yang ada dirumah , hubungan siswa dengan orang tua ataupun wali murid, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orang tua dalam perkembangan siswa.²⁷ Pelaksanaan *home visit* dapat menjadi alternative dalam memonitoring perkembangan anak selama di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar dirumah bisa tercapai.²⁸

Home visit merupakan salah satu metode pembelajaran alternative yang dapat diterapkan oleh guru maupun sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran menggunakan metode home visit memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya, kelebihan pembelajaran home visit adalah : penyampaian materi sesuai dengan tujuan yang

²⁵ Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni,Haryadi, "Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto" *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, Vol.20, No.1, 2018, hal.4

²⁶ Siti Rahmania, Luthfi Hamdani Maula, Irna Khaleda, "Perbandingan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sistem Home Visit dan Sistem Daring", *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol.7, No.1, 2021, Hal.96

²⁷ Hallen, "Bimbingan dan Konseling dalam Islam" (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal.92

²⁸ Khirjan Nahdi, "Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No.1, 2021, hal.181

diharapkan, guru lebih mudah menilai sikap siswa, materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami siswa, dan terjadinya proses interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lebih leluasa tanpa ada batasan media. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran home visit adalah bahan ajar yang akan dipelajari siswa terbatas dan materi tidak dapat tersampaikan secara menyeluruh karena keterbatasan waktu.²⁹

Berdasarkan penjabaran penjelasan diatas, mengenai pengertian *home visit method* dapat diambil kesimpulan bahwa *home visit method* merupakan metode atau cara yang dilakukan oleh guru dengan melakukan kegiatan kunjungan kerumah peserta didik. Kunjungan yang dilakukan tersebut, tentunya memiliki tujuan untuk mengetahui keiatan peserta didik, memonitoring kegiatan peserta didik, mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan mendiskusikannya secara bersama dengan orang tua untuk mencari solusi yang terbaik. Sehingga dalam pelaksanaan *home visit* bersifat terbuka dan *transparan* antara guru dan orang tua sehingga dapat memberikan solusi yang terbaik bagi peserta didik.

b. Tujuan *home visit*

- 1) Pada awalnya *home visit* ini dimaknai bukan hanya sebatas kunjungan sekolah kepada orangtua peserta didik semata, akan tetapi lebih memiliki tujuan yang tercakup dalam usaha peningkatan mutu sekolah baik dalam hal peningkatan mutu peserta didiknya dan keterlibatan orangtua dalam dukungannya terhadap berbagai kegiatan program-program sekolah serta untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat terkait dengan masalah peserta didik serta terciptanya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah peserta didik.. Ada beberapa tujuan *home visit* yaitu.³⁰:
- 2) Memahami lebih dalam lingkungan kehidupan peserta didik sehari-hari dirumah yang meliputi fasilitas belajar

²⁹ Siti Rahmania, Luthfi Hamdani Maula, Irna Khaleda, "Perbandingan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sistem Home Visit dan Sistem Daring", *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol.7, No.1, 2021, Hal.96

³⁰ Nurdiah Permata Sari, Yenti juniarti, "Evaluasi Peserta Didik Menggunakan Kunjungan Rumah/Home visit" *Jurnal Pelita PAUD*, Vol.4. No.2, 2019, hal.109

yang tersedia bagi peserta didik disertai sumber belajar yang ada dirumah

- 3) Mendiskusikan masalah peserta didik apabila memerlukan kerjasama dengan orang tua atau wali. Hal ini berkaitan dengan suasana didalam keluarga , sikap orang tua terhadap sekolah, terhadap teman-teman bergaul peserta didik, dan harapan orangtua terhadap sekolah terkait dengan perkembangan peserta didiknya.
- 4) Membangun hubungan antara lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kegiatan *home visit* akan memunculkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik dalam proses pendidikan. Adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik ini akan menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orangtua peserta didik maupun masyarakat sekitar. Hal tersebut akan berdampak positif untuk mendukung kebutuhan pendidikan serta tercapainya program-program sekolah .sebaliknya sekolah juga harus mengetahui apa kebutuhan , harapan, dan tuntutan masyarakat terutama terhadap sekolah,oleh karena itu sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.³¹ Hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat akan membuat pemikiran bahwa pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan diantaranya: pertama hubungan edukatif ,kedua hubungan kultural, ketiga hubungan institusional.³² Selain itu, *home visit* juga dapat dijadikan fasilitator untuk menjalin kerjasama yang baik, dalam berbagai hal. Kerjasama itu dapat berupa pemanfaatan kemampuan orang tua peserta didik, agar bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di sekolah. peran orangtua sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah.diantara pengaruh positif orangtua dalam prestasi belajar anak adalah³³:

³¹ Sulistyorini,"*Manajemen Pendidikan Islam*",(Yogyakarta:Teras,2009)hal.141

³² Ngalim Purwanto,"*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*",(Bandung:Remaja Rosdakarya,1998)hal.194

³³ Arifin,"*Pokok-Pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*",(Jakarta:Bulan Bintang,2012)hal.92

- 1) Menyediakan kesempatan kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat guru
- 2) Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak
- 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar anak Ada tiga alasan utama melibatkan orangtua peserta didik dalam pengembangan pendidikan di sekolah, *pertama*, melalui keterlibatan orangtua akan mempunyai pengetahuan lebih banyak mengenai urusan-urusan sekolah, *kedua*, lewat keterlibatan yang dilakukan orangtua peserta didik, sekolah akan memperoleh gagasan keahlian, yang semuanya akan membantu sekolah kearah lebih baik, *ketiga*, dengan keterlibatan orang tua peserta didik akan berada dalam posisi yang jauh lebih baik untuk mengevaluasi sekolah secara adil dan efektif

Home visit juga mempunyai tujuan untuk medapatkan keterangan-keterangan ataupun data yang dibutuhkan dalam memahami lingkungan dan kondisi belajar siswa, membantu memecahkan masalah dan kendala selama belajar.³⁴ Sedangkan menurut Rahman(2003:76) tujuan *Home visit* diantaranya adalah³⁵:

- 1) Mendapatkan data tentang siswa yang berkaitan tentang latar belakang siswa
- 2) Mengetahui karakteristik peserta didik lebih mendalam
- 3) Menyampaikan masalah peserta didik terhadap orang tua ataupun sebaliknya
- 4) Membangun komitmen dengan orang tua untuk ikut bertanggung jawab dan bekerja sama dalam menangani permasalahan maupun kendala yang dihadapi oleh peserta didik

³⁴ Intan Safitri Mokodompit, "Home visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa. Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah" DIRASAT: "Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam", Vol.6, No.2, 2020, hal.125

³⁵ Abdul Sholeh, "Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Bidang Pendidikan Dasar", Vol.5, No.1, 2021, hal.83

- 5) Membangun hubungan yang dinamis antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

c. Manfaat *home visit* bagi sekolah

Beberapa tujuan *home visit* memiliki berbagai manfaat yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam sekolah, diantaranya :

- 1) Munculnya kesamaan visi orangtua peserta didik terhadap sekolah
 - 2) Adanya dukungan orangtua peserta didik terhadap program sekolah
 - 3) Adanya kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam menyelesaikan masalah-masalah peserta didik di sekolah
 - 4) Munculnya partisipasi orangtua peserta didik terhadap sekolah
 - 5) Munculnya rasa ikut memiliki dalam menyukseskan program pendidikan
 - 6) Melancarkan program-program sekolah, baik sekarang maupun yang akan datang³⁶
- 1) Selain enam manfaat yang ditemukan dari tujuan diadakan nya kegiatan *home visit* diatas, ada beberapa manfaat diadankanya kunjungan rumah diantaranya³⁷
- :
- 2) Dapat mengenal peserta didik satu persatu, terhadap lingkungan dimana dia tinggal
 - 3) Dalam kunjungan singkat itu antara 20-30 menit, beberapa masalah yang menyangkut anak maupun kehidupan dikelas atau sekolah dapat didiskusikan lagi
 - 4) Efektif untuk melihat gambaran kehidupan sebenarnya peserta didik
 - 5) Hasil dari kunjungan tersebut akan memunculkan referensi tentang latar belakang keluarga yang lebih kongkrit bagi pemahaman guru terhadap peserta didik
 - 6) Dari hubungan-hubungan yang makin singkat, tapi efektif dan tersistem tersebut, akan memunculkan rasa saling percaya yang timbul dengan sendirinya

³⁶ Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, Haryadi, "Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto" *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, Vol.20, No.1, 2018, hal.5

³⁷ Nurul Yaqin, "Esensialitas Home Visit dalam Pendidikan," *Madrasah*, Vol.1 No.1, hal.11

Beberapa manfaat yang diperoleh dari adanya kunjungan sekolah ke rumah peserta didik tersebut memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Disamping itu juga, sekolah akan meminta masukan saran-saran dari orangtua peserta didik terhadap program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh pihak sekolah demi perbaikan dan layanan yang memuaskan kepada orangtua peserta didik.

6. *Home Visit Method* Sebagai *Alternative* Pemelajaran Di Masa *Pandemic Covid-19*

Home visit ini merupakan bagian dari program kegiatan humas. Lembaga pendidikan membutuhkan humas untuk membangun hubungan yang dinamis antara pihak sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁸ Kegiatan humas memiliki beberapa teknik diantaranya meliputi temu fakta, pertemuan dengan tatap muka, observasi dan partisipasi, serta laporan tertulis.³⁹ Dalam hal ini kunjungan rumah atau *Home visit* merupakan salah satu kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik.

Sebelum melakukan kunjungan ke rumah peserta didik terlebih dahulu guru atau pihak sekolah harus memegang prinsip-prinsip tersebut antara lain⁴⁰:

- 1) Mengenal dengan sebaik-baiknya aspek-aspek kepribadian murid
- 2) Mengenal dengan sebaik-baiknya tentang pertumbuhan dan perkembangan murid
- 3) Memahami bermacam-macam pendekatan tentang pendidikan anak dan mampu mempergunakannya
- 4) Mengenal bermacam-macam teknik hubungan dengan orangtua murid dan mampu mempergunakannya
- 5) Mengenal latar belakang penghidupan orangtua murid lancar berkomunikasi dengan orangtua murid baik lisan maupun tulisan

³⁸ Marno dan Triyo Supriyanto, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam" (Bandung: Refika Aditama, 2008) hal. 96ss

³⁹ Munifah, "Manajemen Pendidikan dan Implementasinya", (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009) hal. 161

⁴⁰ Nurul Yaqin, "Esensialitas Home Visit dalam Pendidikan", *Madrasah*, Vol. 1 No. 1, hal. 12

- 6) Ramah-tamah dan terbuka berkomunikasi dengan orangtua murid
- 7) Hubungan dengan orangtua murid bersifat berkesinambungan
- 8) Meningkatkan pertumbuhan profesi guru
- 9) Pengkajian secara mendalam kode etik guru serta mengamalkannya.

Home visit atau kunjungan rumah menjadi salah satu alternative pembelajaran di saat peserta didik tidak diperbolehkan berkumpul di sekolah bahkan tidak diperbolehkan melaksanakan pembelajaran disekolah dengan alasan apapun dimasa pandemic covid-19. Pelaksanaan *Home visit* atau kunjungan rumah ini memerlukan langkah strategi yang efisien untuk berlangsungnya pembelajaran. *Home visit* biasa dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya⁴¹:

- a. Berkunjung kerumah peserta didik untuk proses pembelajaran
- b. Berkunjung kerumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar
- c. Berkunjung kerumah peserta didik untuk mendata peserta didik
- d. Memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar
- e. Memahami masalah peserta didik secara mendetail dan membantu mencari solusi yang tepat dan bijak terhadap peserta didik. Tentunya dibantu kerjasama yang baik antara sekolah, peserta didik dan orangtua.

Pembelajaran *home visit* yang dilakukan guru dengan cara melakukan kunjungan kerumah siswa yang dilakukan pada setiap kelompok merupakan upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran *Home Visit* merupakan salah satu persiapan yang dilakukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴²

⁴¹ Abdul kadir ahmad Dkk, "Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19", (Bandung: CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2021) hal.68

⁴² Moh. Anik Mustofa, Rahmat Aziz, Ahmad Fatah Yasin, "Home Visit Sebagai Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19", *al-iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.1, 2021, hal.68

Tidak semua orang tua mampu menguasai pengetahuan tentang perkembangan anak sehingga dibutuhkan lembaga yang bisa membantu dalam memberikan stimulus dan memantau tahap perkembangan anak. Pembelajaran dari rumah dilakukan dengan waktu sekolah dipercepat dengan menerapkan protocol kesehatan, peserta didik dan guru menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan ataupun menggunakan *face shield*

Pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) menggunakan metode *home visit* dapat dilakukan dengan menggunakan media modul belajar mandiri, lembar kerja siswa, bahan ajar cetak, alat peraga media yang berada disekitar lingkungan rumah. metode *home visit* yang dilakukan oleh guru merupakan program pembelajaran dari sekolah agar peserta didik tidak mengerjakan tugas secara terus-menerus, kunjungan rumah dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok belajar dan berkumpul di satu rumah yang sudah disepakati dengan tetap melakukan protocol kesehatan dan menjaga jarak.

7. Pembelajaran bahasa inggris SD/MI

Bahasa inggris merupakan bahasa internasioanal yang sudah mendunia dan dipelajari di beberapa Negara di dunia dan salah satunya Indonesia. Beberapa tahun terakhir pembelajaran bahasa inggris telah diajarkan disekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran bahasa inggris siswa SD/MI termasuk ke dalam level mudah yang hanya membahas tentang kosa kata (*vocabulary*) dan lain sebagainya. Pembelajaran dimulai dari kelas 1-6 tergantung sekolah masing-masing. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki kemampuan mendengar, membaca, dan menulis materi sederhana dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa inggris.⁴³

Bahasa inggris merupakan bahasa internasioanal yang sudah mendunia dan dipelajari di beberapa Negara di dunia dan salah satunya Indonesia. Beberapa tahun terakhir pembelajaran bahasa inggris telah diajarkan disekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran bahasa inggris siswa SD/MI termasuk ke dalam level mudah yang hanya membahas tentang kosa kata (*vocabulary*) dan lain sebagainya. Pembelajaran dimulai dari kelas 1-6 tergantung sekolah masing-masing. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki

⁴³ Wulanuari, imam suyanto, kartika cahyati, "penggunaan metode *sing a song* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa inggris siswa kelas v sd". *Jurnal pendidikan*, 2017, hal 2

kemampuan mendengar, membaca, dan menulis materi sederhana dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa inggris.⁴⁴

Bahasa Inggris merupakan salah satu alat komunikasi, dalam Kurikulum Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran wajib. Pelajarannya dilakukan mulai dari sekolah dasar hingga Universitas, oleh karena itulah pembelajaran bahasa inggris harus sedini mungkin diterapkan disekolah agar siswa dapat membendaharai kosakata bahasa inggris lebih banyak.⁴⁵

Kosakata adalah bahan yang dipelajari oleh semua tingkatan dan pusat bahasa. Penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen dasar untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing ditingkat dasar, menengah, dan lanjutan. Dalam belajar bahasa inggris ada empat keterampilan bahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kosakata adalah salah satu komponen dasar yang harus dikuasai.⁴⁶

Dapat berbahasa Inggris dengan lancar merupakan kemampuan dasar yang perlu diperhatikan. Belajar Bahasa Inggris tidak mudah, jika teknik pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Namun pada era sekarang kebutuhan akan penguasaan Bahasa Inggris telah terfasilitasi melalui pengajaran Bahasa Inggris sejak tingkat sekolah dasar.

Ketika pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar berlangsung, sering ditemui kurangnya minat anak terhadap pembelajaran bahasa asing sehingga tidak heran jika motivasi anak untuk belajar bahasa inggris sangat rendah dan berdampak negative terhadap nilai akhir yang dicapai. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa inggris SD/MI mempunyai andil besar terhadap pendidikan siswa kejenjang selanjutnya.

Secara umum mata pelajaran bahasa inggris berupa pengembangan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan yang perlu dikembangkan tersebut yaitu ketrampilan mendengar (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), dan keterampilan

⁴⁴ Wulanuari, imam suyanto, kartika cahyati, "penggunaan metode *sing a song* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa inggris siswa kelas v sd". *Jurnal pendidikan*, 2017, hal 2

⁴⁵ Helena Ceramic, "Panduan Bagi Guru Bahasa Inggris", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013) hal. 35

⁴⁶ Dewi Kurniawati, "Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card Terampil". *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.1 No.1, hal. 58

menulis (*writing*). Pembelajaran bahasa Inggris ditargetkan agar siswa dapat mencapai tingkat fungsional, yakni berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menyelesaikan masalah. Serta mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang didesain untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam berbahasa. Sehingga terdapat beberapa keterampilan yang dimunculkan dalam pembelajaran bahasa Inggris tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris mempunyai empat aspek keterampilan yang harus dicapai oleh siswa, yaitu empat keterampilan berbahasa seperti yang telah dibahas sebelumnya. Sebelum mempelajari empat keterampilan tersebut, siswa terlebih dahulu harus memahami kosakata karena pembelajaran kosakata merupakan hal yang mendasar dan paling pertama harus dipelajari oleh siswa agar memudahkan mereka dalam menguasai empat keterampilan bahasa Inggris tersebut.

8. Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran bahasa Inggris di SD/MI

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI menurut Standar Isi BSNP dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI menurut standar isi BSNP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah
- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI menurut standar isi BSNP mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Menyimak dimana siswa dapat memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas.
 - 1.1 merespons dengan melakukan tindakan sesuai dengan instruksi sederhana secara verbal dan secara bertertulis dalam konteks kelas dan dalam berbagai permainan
- b. Berbicara siswa dapat mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.

- 2.1 bercakap-cakap dan menirukan tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: perkenalan diri, memberi salam atau sapaan, salam perpisahan, memberi aba-aba, meminta bantuan, meminta atau memberi barang, meminta atau memberi izin, menyetujui atau tidak menyetujui, menyangkal dan memberi kejelasan
 - 2.2 mengungkapkan/memberi dan meminta informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: berterimakasih, meminta maaf, melarang, memuji dan mengajak
- c. Membaca siswa dapat memahami tulisan bahasa inggris sederhana dalam konteks kelas
- 3.1 membaca nyaring dengan melafalkan alphabet dan ucapan yang tepat melibatkan kata, frasa, dan kalimat sederhana
 - 3.2 memahami kalimat dan pesan tertulis sederhana
- d. Menulis siswa dapat mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sederhana dalam konteks kelas
- 4.1 mengeja dan menyalin tulisan Bahasa Inggris yang sangat sederhana secara tepat dengan tanda baca yang benar yang melibatkan: kata frasa, kalimat sederhana , serta ucapan selamat dan pesan tertulis.⁴⁷

B. Penelitian terdahulu

1. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Ade Yosefa (2021) yang berjudul “ *Home visit Method* Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MIN Musi Rawas”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *home visit* yang dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu tahapan persiapan sebelum dilakukannya pembelajaran, kemudian tahap pelaksanaan, setelah melakukan perencanaan guru menerapkan pembelajaran dengan metode *home visit*, emudian melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran⁴⁸

⁴⁷ Kasihani H.E.Suyanto,dkk, ”*Learning by Doing untuk kelas IV Sekolah Dasar*”, (Bandung:Grafindo Media Pratama,2007)hal.xiv

⁴⁸ Ade Yosefa, ”*Home Visit Method Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas*”, (Jambi:Perpustakaan Universitas Jambi,2021)hal.44-55

Penelitian yang telah dilakukan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran *home visit* yang dilakukan pada kelas 3 di MI di tengah pandemicovid, namun pada peelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat mata pelajaran yang dituju sedangkan penilitian yang akan dilakukan terdapat mata pelajaran yang dituju yaitu Bahasa Inggris

2. Penelitian yang dilakukan oleh Besse Nirmala dan Haerul Anwar tahun 2021 yang berjudul “*home visit* : strategi PAUD dari rumah bagi guru di daerah 3T pada masa pandemi covid-19 “ dapat disimpulkan bahwa tahapan strategi *home visit* ada empat yaitu adanya tahapan persiapan, kemudian tahapan pelaksanaan, tahap lanjutan dan yang terakhir tahapan monitoring atau evaluasi penelitian yang telah dilakukan berfokus pada strategi PAUD dari rumah bagi guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan pembelajaran *home visit* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 3 yang di lakukan di MI Tarbiyatuthulab⁴⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Safitri Moko Sampit tahun 2020 yang berjudul “*home visit* sebagai refleksi kurikulum darurat covid-19 :kesiapan guru ,respon siswa, materi dan hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah “ dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *home visit* membantu guru dalam mendapatkan informasi tentang kendala siswa selama pembelajaran di masa pandemi. Pada pelaksanaan *home visit* ini guru Tsanawiyah memiliki tingkat persiapan yang tinggi dalam menjalankan pembelajaran. Guru melakukan pembelajaran dengan mengembangkan motivasi untuk mendorong kreatifitas serta kemandirian siswa, guru juga menyediakan media pembelajaran dan melakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan pembelajaran.⁵⁰

Penelitian yang telah dilakukan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas *home visit* di masa pandemic. Namun terdapat pula perbedaan

⁴⁹ Besse Nirmala dan Haerul Anwar, ”Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah Bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5.No.2,2021 hal.1055-1060

⁵⁰ Intan Safitri Mokodompit, ”Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19:Kesiapan Guru, Respon Siswa,Materi dan Hasil Belajar di MadrasahTsanawiyah”, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.6,No.2,2020 hal.129

yaitu pada penelitian yang telah dilakukan berfokus pada refleksi kurikulum darurat covid-19 : kesiapan guru, respon siswa, materi dan hasil belajar di madrasah Tsanawiyah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

C. Kerangka berfikir

Penelitian ini membahas tentang “*implementasi* program pembelajaran *home visits* pada mata pelajaran B.inggris kelas 3 di MI TARBIYATUT THULAB”. Dimana pandemi covid 19 membawa dampak pada dunia pendidikan yang menyebabkan perubahan sistem pembelajaran, yang dirancang sedemikian rupa yakni pembelajaran daring dan luring demi keberlangsungan proses belajar mengajar disituasi pandemi. Saat ini, pembelajaran daring dan luring dengan sistem pemberian tugas sedang gencar dilakukan oleh banyak sekolah. Namun, pembelajaran dengan sistem daring memiliki beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan banyak sekolah memilih untuk melaksanakan pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas yang dirasa kurang efektif. Kendala-kendala tersebut membuat banyak sekolah meninjau ulang pelaksanaan pembelajaran luring dengan pemberian tugas dan menggantinya dengan pembelajaran *home visits* yang tentunya dilaksanakan berdasarkan intruksi dari pemerintah daerah dimana tetap memperhatikan protocol kesehatan dalam pelaksanaannya.

Peneliti akan mengumpulkan data mengenai *home visit* pembelajaran luring dimasa pandemic covid, pembelajaran daring dengan strategi *home visit* pada matapelajaran Bahasa Inggris di kelas 3 melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai latar belakang pelaksanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring dengan strategi *home visit* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 3.

Dari penjelasan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian